



PERKEMBANGAN DAN KEBUTUHAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) PUBLIK DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU TAHUN 2000 - 2018

Anisa Mardiah¹⁾, Ahyuni²⁾

Program Studi Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: anisamardiah14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk. 1) memetakan perkembangan ruang terbuka hijau publik tahun 2000-2018 di Kecamatan Tampan. 2) menghitung kebutuhan ruang terbuka hijau publik di kecamatan Tampan. 3) membuat peta alternatif pemenuhan RTH publik di Kecamatan Tampan. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode overlay menghasilkan peta perkembangan dan kebutuhan RTH publik dimana Hasil penelitian ini yaitu: 1) peta perkembangan ruang terbuka hijau publik tahun 2000-2018 di Kecamatan Tampan. 2) jumlah kebutuhan ruang terbuka hijau di Kecamatan Tampan tingkat Kecamatan berdasarkan jumlah penduduk dan lahan terbangun, tingkat Kelurahan berdasarkan jumlah penduduk dan lahan terbangun dan tingkat RW berdasarkan lahan terbangun. 3) peta alternatif pemenuhan ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Tampan tingkat Kelurahan berdasarkan jumlah penduduk dan tingkat RW berdasarkan lahan terbangun yang masih belum tercukupi RTH publik. Penelitian ini menemukan bahwa perkembangan RTH publik pada tahun 2000-2018 berkembang cepat dengan total perubahan 6.347,43 Ha. Sementara untuk kebutuhan RTH publik di kecamatan Tampan berdasarkan jumlah penduduk terpenuhi dengan luas +50,68 Ha dan berdasarkan lahan terbangun tidak tercukupi dengan luas -546,28 Ha. Adapun alternatif untuk pemenuhan RTH publik yang belum tercukupi yaitu dengan melakukan perencanaan pada lahan semak belukar yang belum dimanfaatkan.

Kata Kunci : RTH Public

Abstract

This research aims to. 1) map the development of public green open space in 2000-2018 in Tampan District. 2) calculate the need for public green open space in the Tampan sub-district. 3) make an alternative map of meeting public green open spaces in the District of Tampan. This type of quantitative descriptive research using the overlay method produces a map of development and needs of public green space where the results of this study are: 1) map of the development of public green open space in 2000-2018 in Tampan District. 2) the amount of green open space needs in the Tampan Subdistrict level based on the number of residents and built up land, the village office level based on the number of residents and the built up land and the citizens associations level based on the built up land. 3) alternative map of fulfilling public green open space in Tampan Sub-District level based on population and citizens associations level based on built up land which is still not fulfilled by public green space. This study found that the development of public green open space in 2000-2018 developed rapidly with a total change of 6,347.43 Ha. While for the needs of public green open space in Tampan sub-district based on the number of residents fulfilled +50.68 Ha and based on the built land it was insufficient with an area of -546.28 Ha. The alternative for fulfilling public green space that has not been met is to do planning on underbrush land that has not been utilized.

Keywords: Green Open Space Public

- 1) Mahasiswa Program Studi Geografi Universitas Negeri Padang
- 2) Dosen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan unsur utama tataruang kota. RTH perlu ada di antara struktur bangunan (hutan bangunan) sebagai pelunak dan penyejuk lingkungan. (Direktorat Jenderal Penataan Ruang, 2006) RTH berfungsi sebagai “paru-paru” kota. Pada prinsipnya, RTH dapat menekan efek negatif yang di timbulkan lingkungan terbangun di perkotaan, seperti peningkatan temperature udara, penurunan tingkat peresapan air, kelembaban udara, dan polusi. Semakin sedikit RTH secara akumulatif bisa berakibat fatal, yaitu dicirikan dengan naiknya suhu bumi dan perubahan cuaca karena kenaikan suhu bumi. Saat ini banyak pohon-pohon di daerah perkotaan yang dipotong atau ditebang oleh pemerintah dengan alasan mengganggu lalu lintas dan instalasi listrik atau untuk keperluan menambah lebar jalur lalu lintas kendaraan bermotor. Penebangan pohon-pohon tersebut seringkali tidak diikuti dengan upaya penanaman kembali dengan pohon yang baru.

Keberadaan RTH Publik sangat diperlukan di perkotaan, sehingga Pasal 29 Undang - Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang secara tegas mengatur tentang proporsi RTH Publik dalam sebuah wilayah kota yaitu minimal 20% luas wilayah kotamerupakan RTH Publik. Selain itu

kebutuhan RTH Publik dapat juga ditentukan melalui berbagai indikator seperti jumlah penduduk, kebutuhan oksigen dan kebutuhan air bersih.

Eksistensi RTH di perkotaan sering diabaikan karena dianggap tidak memberikan keuntungan ekonomi secara langsung dan akibatnya luas areal RTH semakin berkurang. Berkurangnya RTH ini terjadi akibat meningkatnya kebutuhan lahan seiring dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk yang meningkat dari waktu ke waktu akan memberikan implikasi pada tingginya tekanan pada pemanfaatan lahan sehingga perlu mendapat perhatian khusus terutama berkaitan dengan penyediaan ruang untuk permukiman, fasilitas umum dan sosial serta ruang-ruang publik di perkotaan.

Kecamatan Tampan merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kota Pekanbaru, terdiri atas 125 RW dan 600 RT. Luas wilayah Kecamatan Tampan adalah 59,81 km², yang terdiri dari empat kelurahan yaitu kelurahan Simpang Baru, Kelurahan Sidomulyo Barat, Kelurahan Tuah Karya, dan Kelurahan Delima. Jumlah penduduk Kecamatan Tampan mencapai 269.062 jiwa pada tahun 2016. Kepadatan penduduknya mencapai 4.499 jiwa/km², dengan kelurahan terpadat adalah Tuah Karya sebesar 8.190 jiwa/km². (BPS 2016).

Kebijakan pemerintah kota mengenai arahan perkembangan kota perlu diiringi dengan penegakan peraturan. Oleh karena itu, Pekanbaru saat ini masih kekurangan luas RTH. Ironisnya lagi, meski luas RTH sudah minim sebagian lahan RTH tersebut masih beralih fungsi menjadi kompleks perumahan dan lain sebagainya.

Undang-Undang (UU) Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang memberikan landasan untuk pengaturan ruang terbuka hijau dalam rangka mewujudkan ruang kawasan perkotaan yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan (UU Republik Indonesia Nomor 26 tahun 2007). Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi ketersediaan (lokasi, luas dan jenis) dan bentuk Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Pekanbaru dan membuat model penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) untuk meningkatkan nilai fungsional dan estetika.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan dan kebutuhan ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Tampan, serta membuat penyediaan RTH publik untuk Kecamatan Tampan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh menggunakan data primer yaitu citra

SPOT 6 didapatkan dari dinas BAPPEDA Kota Pekanbaru. Data sekunder yang digunakan adalah data jumlah penduduk yang didapatkan dari BPS.

Analisis penelitian ini menggunakan teknik *Overlay*, untuk membuat peta perkembangan, kebutuhan dan alternatif. Untuk melihat kebutuhan RTH publik menggunakan rumus Kebutuhan RTH publik dengan menggunakan pedoman Permen PU No. 05/PRT/M/2008 sebagai acuan mendapatkan luas RTH publik kecamatan berdasarkan jumlah penduduk.

a. Kebutuhan Berdasarkan Jumlah Penduduk

Kebutuhan RTH = Jumlah Penduduk x Standar Luas RTH per Kapita

b. Kebutuhan Berdasarkan Lahan Terbangun

Kebutuhan RTH = Lahan Terbangun x 20%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan tampan merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kota Pekanbaru dan berada antara 0°42" - 0°50" lintang utara dan antara 101°35" - 101°43" bujur timur. Luas wilayah Kecamatan Tampan adalah 59,81 km² dari luas Kota Pekanbaru. Kecamatan Tampan berbatasan langsung dengan:

Sebelahutara: Kecamatan Payung Sekaki.

Tabel 1. Perkembangan RTH publik dari tahun 2000 ke tahun 2018

No	Penggunaan Lahan 2000	Luas (Ha)	Penggunaan Lahan 2018	Luas (Ha)	Perkembangan
1	Lahan Terbangun	2.730,90	RTH Jalan	5,44	Berubah
			Semak Belukar	507,36	Berubah
			Lahan Terbangun	1230,16	Tidak Berubah
			TPU	0,01	Berubah
			RTH Lapangan	1,93	Berubah
2	Semak Belukar	3.164,93	Semak Belukar	1800,84	Tidak Berubah
			TPU	1,82	Berubah
			RTH Lapangan	7,36	Berubah
			RTH Jalan	6,33	Berubah
			Taman Kota	47,89	Berubah
			Lahan Terbangun	1308,20	Berubah
3	Perkebunan	0,08	Semak Belukar	449,48	Berubah
			Taman Kota	0,45	Berubah
			Lahan Terbangun	299,9	Berubah
			RTH Jalan	0,81	Berubah
4	Hutan	0,07	Semak Belukar	507,36	Berubah
			Lahan Terbangun	172,09	Berubah
Total		5.895,98	Total	6.347,43	

Dari tabel diatas dapat dilihat penggunaan lahan ada yang berubah seperti perkebunan di tahun 2000 berubah menjadi taman kota ditahun 2018 dan ada yang tidak berubah seperti tahun 2000 semak belukar ditahun 2018 tetap semak belukar.

2. Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik di Kecamatan Tampan

Kebutuhan ruang terbuka hijau (RTH) publik berdasarkan jumlah penduduk dan lahan terbangun, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. kebutuhan berdasarkan jumlah penduduk tingkat Kecamatan

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk 2018 (Jiwa)	RTH Eksisting (Ha)	Kebutuhan RTH Publik (Ha)	Kekurangan RTH (Ha)
		A	B	C	$D = B \times 0,2 \text{ m}^2$	$E = D - C$
1	Tampan	5.841	287.801	56,43	5,75	+50,68
Jumlah		5.841	287.801	56,43	5,75	+50,68

Berdasarkan kebutuhan RTH publik di Kecamatan Tampan dimana luas wilayahnya 5.841 Ha dengan jumlah penduduk 287.801 jiwa. Adapun jumlah RTH publik yang sudah ada berjumlah 56,43 Ha, sementara jumlah kebutuhan untuk Kecamatan Tampan hanya 5,75 Ha saja. Disini RTH publik

berlebih seluas 50,68 Ha dimana pada Kecamatan Tampan ini RTH publik berdsarkan jumlah penduduk tercukupi.

Tabel 3. Kebutuhan berdasarkan lahan terbangun tingkat Kecamatan

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Luas Lahan Terbangun (Ha)	RTH Eksisting (Ha)	Kebutuhan RTH Publik (Ha)	Kekurangan RTH (Ha)
		A	B	C	D = B x 20%	E = D - C
1	Tampan	5.841	3013,57	56,43	602,71	546,28
Jumlah		5.841	3013,57	56,43	602,71	546,28

Berdasarkan kebutuhan RTH publik di Kecamatan Tampan dimana luas wilayahnya 5.841 Ha dengan luas lahan terbangun 3013,57 Ha. adapun jumlah RTH publik yang ada

berjumlah 56,43 Ha, sementara jumlah kebutuhan untuk Kecamatan Tampan 602,71 Ha. disini RTH publik tidak tercukupi dengan luas 546,28 Ha.

Tabel 4. Kebutuhan berdasarkan jumlah penduduk tingkat Kelurahan

No	Kelurahan	Luas (Ha)	Jumlah Penduduk 2018	RTH Eksisting (Ha)	Kebutuhan (Ha)	Kekurangan RTH (Ha)
			B	C	D = B x 0,3m ²	E = D - C
1	Tuah Madani	607	17.786	0	0,53	0,53
2	Tuah Karya	602	45.628	0,07	1,37	1,30
3	Sidomulyo Barat	850	46.791	1,17	1,40	0,23
4	Tobek Godang	473	31.196	1,02	0,94	+0,08
5	Air Putih	686	22.331	0	0,67	0,67
6	Bina Widya	769	18.638	0,21	0,56	0,35
7	Simpang Baru	675	31.396	54,01	0,94	+53,07
8	Delima	574	28.314	0,13	0,85	0,72
9	Sialang Munggu	605	45.901	0,00	1,38	1,38
Jumlah		5.841	287.801	56,43	8,64	+47,97

Berdasarkan pada tabel diatas Kebutuhan RTH publik berdsarkan jumlah penduduk yang terbesar tedapat pada Kelurahan Sidomulyo Barat seluas 1,40 Ha dan yang paling sedikit yaitu Kelurahan Tuah Madani seluas 0,53 Ha. pada kelurahan ini terdapat 2 Kelurahan yang kebutuhan RTH publik sudah

tercukupi dan terdapat 7 Kelurahan yang tidak tercukupi. Untuk kelebihan RTH publik terbesar terdapat pada Kelurahan Simapang Baru seluas 53,07 Ha sementara untuk kekurangan RTH publik terbesar terdapat pada Kelurahan Sialang Munggu seluas 1,38 Ha.

Tabel 5. Kebutuhan berdasarkan lahan terbangun tingkat Kelurahan

No	Kelurahan	Luas (Ha)	Luas Lahan Terbangun (Ha)	RTH Eksisting (Ha)	Kebutuhan RTH Publik (Ha)	Kekurangan RTH (Ha)
		A	B	C	D = B x 20%	E = D - C
1	Tuah Madani	607	287,28	0	57,45	57,45
2	Tuah Karya	602	463,99	0,07	92,79	92,72
3	Sidomulyo Barat	850	466,13	1,17	93,23	92,06
4	Tobek Godang	473	375,46	1,02	75,00	73,08
5	Air Putih	686	234,80	0	46,96	46,96
6	Bina Widya	769	181,58	0,21	36,31	36,10
7	Simpang Baru	675	311,08	54,01	62,21	8,20
8	Delima	574	264,34	0,13	52,86	52,73
9	Sialang Munggu	605	428,91	0,00	85,78	85,78
Jumlah		5.841	3013,57	56,43	602,71	545,08

Berdasarkan tabel diatas semua Kelurahan mengalami kekurangan RTH publik jika dilihat dari lahan terbangunnya. Kebutuhan RTH publik terbesar terdapat pada Kelurahan 93,23 Ha dan Kebutuhan terkecil terdapat pada Kelurahan

Bina Widya pada Kelurahan Bina Widya seluas 36,31 Ha. Kekurangan RTH publik terbesar terdapat pada Kelurahan seluas 92,72 Ha dan kekurangan terkecil terdapat pada Kelurahan Simpang Baru seluas 8,20 Ha.

Tabel 6. Kebutuhan berdasarkan jumlah penduduk tingkat RW, Kelurahan Tuah Madani

No	RW	Luas Wilayah (Ha)	Luas Lahan Terbangun (Ha)	RTH Publik (Ha)	Kebutuhan RTH Publik (Ha)	Kekurangan RTH (Ha)
		A	B	C	D = B x 20%	E = D - C
1	01	290	120,13	0	24,03	24,03
2	02	61	20,31	0	4,06	4,06
3	03	77	48,26	0	9,65	9,65
4	04	71	54,39	0	10,87	10,87
5	05	38	13,98	0	2,80	2,80
6	06	16	11,57	0	2,31	2,31
7	07	54	18,79	0	3,76	3,76
Jumlah		607	287,43	0	57,48	57,48

Berdasarkan tabel diatas semua RW tidak mencukupi kebutuhan RTH publik yang mana kebutuhan yang terbesar terdapat pada RW 01 seluas 24,03 Ha dan

kebutuhan RTH publik yang terkecil terdapat pada RW 06 2,31 Ha.

Tabel 7. Kebutuhan berdasarkan jumlah penduduk tingkat RW, Kelurahan Tobek Godang

No	RW	Luas Wilayah (Ha)	Luas Lahan Terbangun (Ha)	RTH Publik (Ha)	Kebutuhan RTH Publik (Ha)	Kekurangan RTH (Ha)
		A	B	C	D = B x 20%	E = D - C
1	01	96	73,12	0,54	14,62	14,08
2	02	54	36,67	0,11	7,33	7,22
3	03	65	55,66	0,18	11,13	10,95
4	04	22	15,31	0,19	3,06	2,87
5	05	43	39,76	0	7,95	7,95
6	06	22	17,09	0	3,42	3,42
7	07	9	7,41	0	1,48	1,48
8	08	15	11,59	0	2,32	2,32
9	09	18	14,82	0	2,96	2,96
10	10	22	22,15	0	4,43	4,43
11	11	5	5,12	0	1,02	1,02
12	12	11	11,22	0	2,24	2,24
13	13	15	14,34	0	2,86	2,86
14	14	41	33,99	0	6,79	6,79
15	15	20	17,21	0	3,44	3,44
Jumlah		458	375,46	1,02	75,09	74,03

Berdasarkan tabel diatas semua RW untuk kebutuhan RTH publiknya tidak tercukupi dimana pada RW 01 kebutuhan RTH publiknya yang terbesar seluas 14,62 Ha. Sedangkan kebutuhan RTH terkecil terdapat pada RW 11 seluas 1,02 Ha. Adapun kekurangan RTH publik terbesar terdapat di RW 01 seluas 14,08 Ha dan kebutuhan RTH publik terkecil di RW 11 seluas 1,02 Ha.

Tabel 8. Kebutuhan berdasarkan jumlah penduduk tingkat RW, Kelurahan Simpang Baru

No	RW	Luas Wilayah (Ha)	Luas Lahan Terbangun (Ha)	RTH Publik (Ha)	Kebutuhan RTH Publik (Ha)	Kekurangan RTH (Ha)
		A	B	C	D = B x 20%	E = D - C
1	01	60	49,93	0,32	9,98	9,66
2	02	91	65,54	0,42	13,11	12,69
3	03	412	108,17	53,18	21,63	+31,55
4	04	19	11,59	0,03	2,32	2,29
5	05	11	9,54	0,06	1,91	1,85
6	06	6	5,72	0	1,14	1,14
7	07	4	4,12	0	0,82	0,82
8	08	21	15,43	0	3,08	3,08
9	09	29	22,05	0	4,41	4,41
10	10	23	18,94	0	3,78	3,78
Jumlah		676	311,03	54,01	62,21	39,72

Berdasarkan tabel diatas kebutuhan RTH publik terluas terdapat di RW 03 dengan luas lahan sebesar 21,63 Ha dan yang terkecil di RW 07 seluas 0,82 Ha. Kelebihan RTH publik

terdapat di RW 03 dengan luas RTH 31,55 Ha. Sedangkan kekurangan RTH yang paling luas terdapat di RW 02 dengan luas 12,69 Ha.

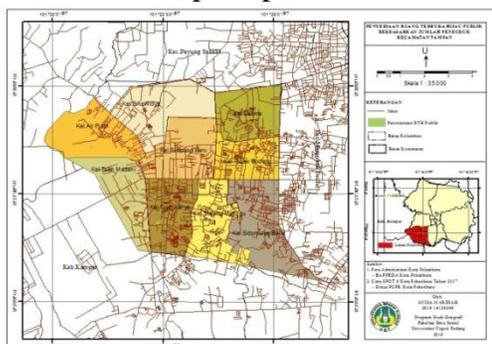
Tabel 9. Kebutuhan berdasarkan jumlah penduduk tingkat RW, Kelurahan Tuah Karya

No	RW	Luas Wilayah (Ha)	Luas Lahan Terbangun (Ha)	RTH Publik (Ha)	Kebutuhan RTH Publik (Ha)	Kekurangan RTH (Ha)
		A	B	C	D = B x 20%	E = D - C
1	01	48	44,30	0	8,86	8,86
2	02	15	9,75	0	1,95	1,95
3	03	52	31,67	0	6,33	6,33
4	04	63	51,75	0	10,35	10,35
5	05	10	9,12	0	1,82	1,82
6	06	7	6,14	0	1,22	1,22
7	07	21	19,76	0	3,95	3,95
8	08	14	12,62	0	2,52	2,52
9	09	40	40,02	0,01	8,00	7,09
10	10	37	33,83	0	6,76	6,76
11	11	10	7,73	0	1,54	1,54
12	12	20	15,90	0	3,18	3,18
13	13	25	19,11	0	3,82	3,82
14	14	4	3,61	0	0,72	0,72
15	15	29	22,57	0	4,51	4,51
16	16	31	14,67	0	2,93	2,93
17	17	81	34,49	0	6,89	6,89
18	18	73	56,24	0,03	11,24	11,21
19	19	28	26,33	0,03	5,26	5,23
Jumlah		561	459,61	0,07	91,92	90,88

Berdasarkan tabel diatas kebutuhan RTH publiknya tidak tercukupi. Kebutuhan RTH publik terbesar terdapat pada RW 11,24 Ha. sedangkan yang terkecil terdapat RW 14 seluas 0,72 Ha. Sementara kekurangan RTH publik terbesar pada RW 18 seluas 11,21. Sedangkan terkecil di RW 14 seluas 0,72 Ha.

3. Alternatif Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Tampan

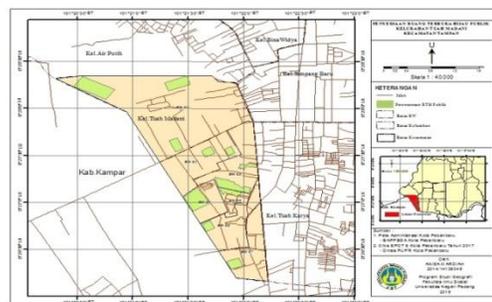
Untuk kebutuhan RTH publik yang belum tercukupi diperlukan alternatif



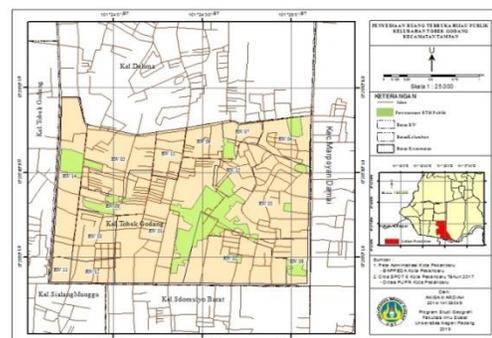
Gambar 5. Peta alternatif penyediaan RTH publik tingkat Kelurahan

Alternatif RTH publik tingkat RW berdasarkan jumlah penduduk yang mana sudah dijelaskan pada tabel dibutuhkan RTH publik tingkat RW di Kelurahan Tuah Madani. Untuk pemenuhan RTH publik dicari lahan yang tidak digunakan masyarakat untuk perencanaan pemenuhan RTH publik di RW tersebut berdasarkan luas kekurangan RTH publik dapat dilihat pada tabel 6.

penyediaan RTH publik. Alternatif RTH publik tingkat Kelurahan berdasarkan jumlah penduduk yang mana sudah dijelaskan pada tabel dibutuhkan RTH publik tingkat Kelurahan terdapat 7 Kelurahan yang memerlukan penyediaan untuk mencukupi RTH publik di Kelurahan tersebut. Oleh karna itu pemenuhan RTH publik dicari lahan-lahan yang tidak digunakan masyarakat untuk perencanaan pemenuhan RTH publik, berikut peta hasil perencanaan penyediaan RTH publik tingkat Kelurahan dan RW.



Gambar 6. Peta alternatif penyediaan RTH publik tingkat RW di Kelurahan Tuah Madani

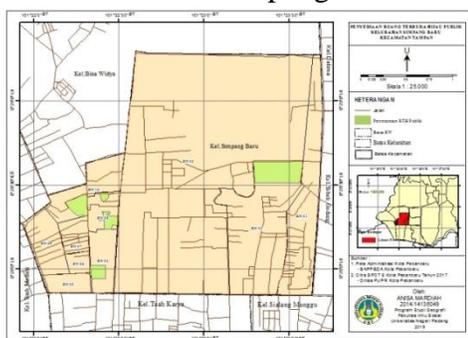


Gambar 7. Peta alternatif penyediaan RTH publik tingkat RW di Kelurahan Tobek Godang

Alternatif RTH publik tingkat RW berdasarkan jumlah penduduk yang mana sudah dijelaskan pada tabel dibutuhkan RTH publik tingkat RW di Kelurahan Tobek Godang untuk pemenuhan RTH publik dicari lahan yang tidak digunakan masyarakat untuk perencanaan pemenuhan RTH publik di RW tersebut berdasarkan luas kekurangan RTH publik dapat dilihat pada tabel 7.

Alternatif RTH publik tingkat RW berdasarkan jumlah penduduk yang mana sudah dijelaskan pada tabel dibutuhkan RTH publik tingkat RW di Kelurahan Ssmpang Baru untuk pemenuhan RTH publik dicari lahan yang tidak digunakan masyarakat untuk perencanaan pemenuhan RTH publik di RW tersebut berdasarkan luas kekurangan RTH publik dapat dilihat pada tabel 8.

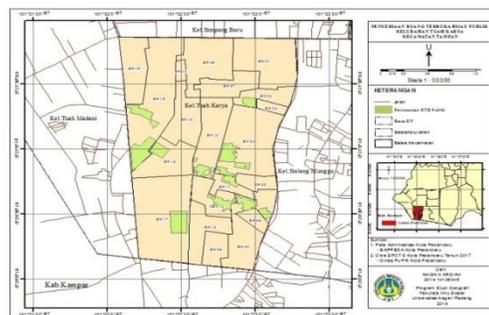
Kelurahan Simpang Baru



Gambar 8. Peta alternatif penyediaan RTH publik tingkat RW di Kelurahan Simpang Baru

Alternatif RTH publik tingkat RW berdasarkan jumlah penduduk

yang mana sudah dijelaskan pada tabel dibutuhkan RTH publik tingkat RW di Kelurahan Tuah Karya untuk pemenuhan RTH publik dicari lahan yang tidak digunakan masyarakat untuk perencanaan pemenuhan RTH publik di RW tersebut berdasarkan luas kekurangan RTH publik dapat dilihat pada tabel 9.



Gambar 9. Peta alternatif penyediaan RTH publik tingkat RW di Kelurahan Tuah Karya

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang perkembangan dan kebutuhan RTH publik dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Perkembangan RTH publik di Kecamatan Tampan berkembang cepat dimana pada tahun 2000 luas lahan total 5.895,98 Ha dan perubahan di tahun 2018 total luas lahan 6.347,43 Ha. Dilihat dari hasil kebutuhan RTH publik tingkat Kecamatan, Kelurahan maupun RW ada yang tercukupi dan ada yang tidak tercukupi. Untuk RTH publik yang tidak tercukupi peneliti

mencari lahan-lahan yang digunakan sebagai alternatif untuk mencukupi RTH publik yang kurang.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal Penataan Ruang,
2006.

Undang-Undang (UU) Nomor 26
Tahun 2007.

Permen PU No.05/PRT/M/2008
tentang Pedoman Penyediaan
dan Pemanfaatan Ruang
Terbuka Hijau di Kawasan
Perkotaan.

Kecamatan Tampan dalam angka (BPS
2016.